

**PENGEMBANGAN KAWASAN JUWIRING KLATEN
SEBAGAI DESA WISATA KERAJINAN PAYUNG LUKIS**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Oleh:

BELLA WIDIANINGRUM

D300140027

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN JUWIRING KLATEN
SEBAGAI DESA WISATA KERAJINAN PAYUNG LUKIS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

BELLA WIDIANINGRUM

D300140027

Telah diperiksa dan disahkan oleh:

Pembimbing



(Suryaning Setvowati, ST., MT.)

NIK. 922

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN KAWASAN JUWIRING KLATEN
SEBAGAI DESA WISATA KERAJINAN PAYUNG LUKIS**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

BELLA WIDIANINGRUM

D300140027

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Teknik
Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 5 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Suryaning Setyowati, ST., MT.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wisnu Setiawan, ST., M.Arch, Ph.D
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ir. Dhani Mutiari, MT.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Ir. Sri Sunarjono, MT., Ph.D., IPM
NIK. 682

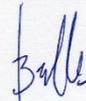
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 17 Juli 2018

Penulis,



Bella Widianingrum

D300140027

**PENGEMBANGAN KAWASAN JUWIRING KLATEN
SEBAGAI DESA WISATA KERAJINAN PAYUNG LUKIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Bella Widianingrum

Abstrak

Juwiring merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang memiliki ciri khas kerajinan payung lukis. Dimulai dari tahun 1950 kerajinan payung lukis Juwiring mengalami masa keemasan pada tahun 1970 sampai 1980. Sayangnya, ketika krisis moneter melanda, banyak pengrajin payung lukis gulung tikar atau beralih ke profesi yang lain, membuat eksistensi kerajinan payung lukis menjadi meredup. Dari ulasan diatas penulis tertarik untuk melakukan pengembangan kawasan kerajinan payung lukis menjadi sebuah desa wisata. Pengembangan ini bertujuan untuk melestarikan kerajinan payung lukis juga untuk mempermudah wisatawan dalam menemukan kerajinan ini. Di desa wisata ini wisatawan dapat belajar membuat payung lukis ataupun melihat hasil kerajinan payung lukis. Tujuan lain pengembangan ini adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia atau generasi penerus pengrajin payung lukis, agar kerajinan ini dapat bertahan dan menjadi warisan seni dan budaya. Metode yang dipakai pada perancangan ini adalah studi literatur, wawancara, survey, dan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisa gubahan bentuk dan arsitektur terhadap lokasi juga pemahaman pendekatan arsitektur ekologis, maka dapat disimpulkan beberapa kriteria yang akan digunakan dalam proses transformasi konsep untuk memaksimalkan hasil desain

Kata Kunci : Desa wisata, Juwiring, Kerajinan Payung Lukis

Abstract

Juwiring is one of subdistrict in Klaten regency which have a characteristic of The Umbrella Painting Craft. Start from 1950 The Painting Umbrella Craft in Juwiring gained glorius era at 1970 until 1980. Unfortunately, when monetary crisis occured, most of craftsmen out of bussiness or move in other profession, make the existence of the painting umbrella craft became extinct from the review above, the researcher interest to developing of the region painting umbrella craft to be a tourist village. The purpose of this development is to preserve the umbrella painting craft and also to facilitate the tourist to find this handicraft. In this tourist village,the tourist can learn to make painting umbrella craft or to see the product of painting umbrella. Another development is to improve the human resource or the future generation of the craftsmen painting umbrella, so that the crafts can stand out and become art and curtural heritage. The method that the researcher used is literature study, interview, observation, and data analyze using descriptive method. Based on the shape analyzing and architecture toward the location and also the understanding about architecture ecology approach, so that can be conclude that some of criteria which will use in the concept transformation process is to improve the result.

Keywords: *Tourist village, Juwiring, The Painting Umbrella Crafts*

1. PENDAHULUAN

Juwiring merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang terkenal akan kerajinan payung lukis. Tiga desa yang produktif menghasilkan payung lukis tersebut, yaitu Tanjung, Kenaiban, dan Kwarasan. Eksistensi kerajinan payung lukis yang telah terbangun selama bertahun-tahun ini harus berhenti ketika krisis moneter melanda Indonesia di tahun 1998. Akibatnya membuat jumlah pesanan payung lukis menjadi menurun sangat drastis hingga menjadikan beberapa pengrajin payung lukis beralih ke profesi lain untuk menyambung kehidupan mereka, namun masih ada beberapa pengrajin yang tetap menjaga eksistensi payung lukis. Pemesanan kembali meningkat pada tahun 2000-an, sayangnya pemesanan tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya dan membuat ketenaran payung lukis Juwiring menjadi meredup. Keadaan zaman yang semakin berkembang membuat kerajinan payung ini menjadi sepi peminat, juga tidak adanya generasi penerus pengrajin juga menjadi permasalahan yang ada. Menurunnya minat dan pemesanan membuat para pengrajin beralih ke profesi lain dan saat ini hanya terdapat 50 orang saja yang diketahui masih menekuni kerajinan payung lukis. Faktor lain penghabat usaha kerajinan ini adalah tidak ada modal yang besar untuk membeli bahan dan bahan baku kertas yang sulit ditemukan menjadi masalah lain, sehingga para pengrajin harus memutar otak untuk mengganti kertas yang sulit untuk dijumpai.

Menjadikan Juwiring sebagai desa wisata merupakan salah satu usaha untuk mengangkat kembali eksistensi kerajinan payung lukis yang ada disana. Sebagai suatu kecamatan, Juwiring memiliki banyak potensi sangat menarik, selain dari terdapatnya pengrajin payung lukis, banyak potensi lain yang dapat diangkat dan dapat dijadikan sebuah objek wisata. Pada bagian pertanian dapat ditemukan potensi sebagai wisata edukasi dan wisata alam keluarga, masih banyaknya persawahan dapat dikelola dan dibuat wisata menanam padi. Pada sektor kesenian daerah, Klaten memiliki banyak sekali kesenian yang masih sering ditampilkan pada event tertentu, seperti wayang, jathilan, dan gejog lesung. Kesenian ini hendaknya dapat menjadi salah satu daya tarik wisata hiburan bagi pengunjung yang datang dan untuk melestarikan kesenian agar terus bertahan di zaman yang modern ini.

Juwiring memiliki potensi yang besar pada bidang kepariwisataan. Akan tetapi, jika potensi ini tidak dilestarikan dan dikembangkan maka potensi ini selanjutnya hanya akan menjadi cerita bagi generasi muda selanjutnya.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah, yaitu:

- 1) Lokasi mana yang tepat untuk perancangan desa wisata kerajinan payung lukis?

- 2) Bagaimana mengembangkan Juwiring menjadi desa wisata kerajinan payung lukis?
- 3) Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

2. METODE

2.1 Pengumpulan Data

- 1) Observasi lokasi perancangan untuk memunculkan peta eksisting dan mengetahui kondisi lokasi, mencari potensi, dan memecahkan masalah pada eksisting.
- 2) Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang didapat dan untuk menjelaskan keadaan lokasi.
- 3) Studi literatur untuk mendapatkan standar-standar perencanaan dan perancangan menurut ahli atau menurut undang-undang.

2.2 Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian diintegrasikan dengan standar-standar perencanaan dan perancangan yang ada. Selanjutnya akan muncul data yang akan dikembangkan menjadi sebuah konsep perancangan yang dapat divisualisasikan.

2.3 Perumusan Konsep

Pengolahan data untuk mengetahui penyelesaian terhadap persoalan. Sehingga, muncul hasil analisa data yang kemudian disusun menjadi konsep perancangan dan perencanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Potensi

Lokasi perancangan berada pada Jalan Terban-Jetis, terletak pada dua desa, yaitu Desa Tanjung dan Desa Kwarasan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Lokasi ini memiliki luas lahan sebesar 154.300 m² atau 15,43 hektar.



Gambar 1 Site Terpilih

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/> (2018)

Batasan site terpilih :

- Utara : Permukiman
- Selatan : Persawahan / Jalan Terban-Jetis
- Barat : Persawahan
- Timur : Permukiman

Beberapa nilai positif yang dapat mendukung perancangan desa wisata dari lokasi ini yang terpilih ini, adalah :

- a. Lokasi terletak sangat dekat dengan industri kecil payung lukis dan masih banyak yang masih menekuni kerajinan ini.
- b. Lokasi dilewat jalan yang dapat diakses dari Klaten ataupun Sukoharjo dan memiliki 2 jalur jalan.
- c. Mudah diakses kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.
- d. Terdapat industri pembuatan sangkar burung.



Gambar 2 Persebaran Potensi Desa
Sumber : Analisa Penulis (2018)

3.2 Program Ruang

a. Parkir

Tabel 1 Besaran Ruang Parkir

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Bus	4	45 m ²	DA A	1	100%	180 + 180	360 m ²
Mobil	60	9,5 m ²	DA A	1	100%	570 + 570	1.140 m ²
Motor	181	2,2 m ²	DA A	1	100%	398,2 + 398,2	796,4 m ²
LUAS TOTAL							2.296,4

Sumber : Analisa Penulis (2018)

b. Penerimaan

Tabel 2 Besaran Ruang Penerimaan

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Lobby	300	0,8 m ²	DA	1	40%	240 + 96	336 m ²
Ruang Informasi	2	4,9 m ²	DA	1	30%	9,8 + 2,94	12,74 m ²
Resepsionis	4	1,2 m ²	TSS	1	30%	4,8 + 1,44	6,24 m ²
R. Tunggu	40	1,2 m ²	TSS	1	30%	48 + 14,4	62,4 m ²
LUAS TOTAL							417,38

Sumber : Analisa Penulis (2018)

c. Kantor Pengelola

Tabel 3 Besaran Ruang Kantor Pengelola

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
PEMIMPIN							
Ruang Pemimpin	1	9 m ²	A	1	20%	9 + 1,8	10,8 m ²
Ruang Sekretaris	1	8 m ²	A	1	20%	8 + 1,6	9,6 m ²
Ruang Tamu	6	1,2 m ²	A	1	20%	7,2 + 1,44	8,64 m ²
R. Arsip	1	6 m ²	A	1	20%	6 + 1,2	7,2 m ²
R. Rapat	20	1,2 m ²	DA	1	50%	24 + 12	36 m ²
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	1	30%	1,5 + 0,45	1,95 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	1	30%	0,84 + 0,25	1,09 m ²
Total							75,28
STAFF ADMINISTRASI							
RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
R. Kerja	1	9 m ²	A	1	20%	9 + 1,8	10,8 m ²
Ruang Rapat	8	1,2 m ²	DA	1	50%	9,6 + 4,8	14,4 m ²
Ruang Bendahara	4	6 m ²	A	1	20%	24 + 4,8	28,8 m ²
R. Arsip	1	6 m ²	A	1	20%	6 + 1,2	7,2 m ²
Loket Pelayanan	5	1,2 m ²	TSS	15	20%	6 + 1,2	7,2 m ²
Total							68,40
STAFF PEMASARAN							
RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
R. Kerja	1	9 m ²	A	1	20%	9 + 1,8	10,8 m ²
Ruang Rapat	8	1,2 m ²	DA	1	50%	9,6 + 4,8	14,4 m ²
Ruang Arsip	1	6 m ²	A	1	20%	18 + 3,6	7,2 m ²
Ruang Staff	4	6 m ²	A	1	20%	24 + 4,8	28,8 m ²
Total							61,20
STAFF INFORMASI							
RUANG	KAPASITAS	STANDAR	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS	TOTAL

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
	(orang)	(m ²)				(m ²)	(m ²)
R. Kerja	1	9 m ²	A	1	20%	9 + 1,8	10,8 m ²
Ruang Rapat	8	1,2 m ²	DA	1	50%	15 + 7,5	14,4 m ²
Ruang Arsip	1	6 m ²	A	1	20%	18 + 3,6	7,2 m ²
Ruang Staff	4	6 m ²	A	1	20%	24 + 4,8	28,8 m ²
Total							61,20
STAFF KEAMANAN							
RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Pos Satpam	2	4 m ²	DA	2	20%	8 + 1,6	9,6 m ²
Gudang	1	4 m ²	A	1	20%	4 + 0,8	4,8 m ²
R. Arsip	1	6 m ²	A	1	20%	6 + 1,2	7,2 m ²
R. CCTV	1	4 m ²	A	1	20%	4 + 0,8	4,8 m ²
Total							26,40
SERVIS							
Pantry	1	5 m ²	DA	1	20%	5 + 1	6 m ²
Gudang	1	12 m ²	A	1	30%	12 + 3,6	15,6 m ²
Toilet Wanita							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	3	30%	1,5 + 0,45 (3)	5,85 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	3	30%	0,84 + 0,25 (3)	3,28 m ²
Toilet Pria							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	3	30%	1,5 + 0,45 (3)	5,85 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	3	30%	0,84 + 0,25 (3)	3,28 m ²
Urinoir	1	0,44 m ²	TSS	3	30%	0,44 + 0,13 (3)	1,72 m ²
Total							41,58
LUAS TOTAL							334,06

Sumber : Analisa Penulis (2018)

d. Fasilitas Edukasi dan Rekreasi

Tabel 4 Besaran Ruang Fasilitas Edukasi dan Rekreasi

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Bangunan Edukasi	100	1,5 m ²	DA	1	30%	150 + 45	195 m ²
Toko Hasil Kerajinan	10	9 m ²	A	12	100%	90 + 90	180 m ²
Gudang	1	12 m ²	A	1	30%	12 + 3,6	15,6 m ²
Toilet Wanita							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	3	30%	1,5 + 0,45 (3)	5,85 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	3	30%	0,84 + 0,25 (3)	3,28 m ²

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Toilet Pria							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	3	30%	1,5 + 0,45 (3)	5,85 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	3	30%	0,84 + 0,25 (3)	3,28 m ²
Urinoir	1	0,44 m ²	TSS	3	30%	0,44 + 0,13 (3)	1,72 m ²
LUAS TOTAL							410,58
GALERI							
R. Pamer	100	1,2 m ²	A	1	30%	120 + 36	156 m ²
R. Karyawan	8	6 m ²	A	1	20%	48 + 9,6	57,6 m ²
Gudang	1	12 m ²	A	1	30%	12 + 3,6	15,6 m ²
R. Arsip	1	6 m ²	A	1	20%	6 + 1,2	7,2 m ²
Toilet Wanita							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	2	30%	1,5 + 0,45 (2)	3,9 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	2	30%	0,84 + 0,25 (2)	2,18 m ²
Toilet Pria							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	2	30%	1,5 + 0,45 (2)	3,9 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	2	30%	0,84 + 0,25 (2)	2,18 m ²
Urinoir	1	0,44 m ²	TSS	2	30%	0,44 + 0,13	1,14 m ²
LUAS TOTAL							249,7 m ²
RESTORAN							
RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Restoran	100	1,2 m ²	DA	1	30%	120 + 36	156 m ²
Kasir	2	4 m ²		1	30%	8 + 2,4	10,4 m ²
R. Karyawan	8	4 m ²	DA	1	30%	32 + 9,6	41,6 m ²
Dapur	4	9,48 m ²	DA	2	30%	37,92 + 11,38 (2)	98,6 m ²
Gudang	1	6 m ²	DA	2	30%	6 + 1,8 (2)	15,6 m ²
Toilet Wanita							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	2	30%	1,5 + 0,3 (2)	3,9 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	2	30%	0,84 + 0,25	2,18 m ²

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
						(2)	
Toilet Pria							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	2	30%	1,5 + 0,3 (2)	3,9 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	2	30%	0,84 + 0,25 (2)	2,18 m ²
Urinoir	1	0,44 m ²	TSS	2	30%	0,44 + 0,13 (2)	1,14 m ²
LUAS TOTAL							335,5 m ²
TOTAL KESELURUHAN							995,78

Sumber : Analisa Penulis (2018)

e. Guesthouse

Tabel 5 Besaran Ruang Guesthouse

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Teras	-	6 m ²	A	1	30%	6 + 1,8	7,8 m ²
Ruang Tamu	-	12 m ²	A	1	30%	12 + 3,6	15,6 m ²
Ruang Tidur	-	9 m ²	A	2	30%	9 + 2,7	11,7 m ²
R. Keluarga	-	15 m ²	A	1	30%	15 + 4,5	19,5 m ²
Dapur	-	9,48 m ²	DA	1	30%	9,48 + 2,84	12,32 m ²
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	1	30%	1,5 + 0,45	1,95 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	1	30%	0,84 + 0,25	1,09 m ²
LUAS TOTAL							69,96
Jumlah Homestay (5)							349,8

Sumber : Analisa Penulis (2018)

f. Fasilitas Penunjang

Tabel 6 Besaran Ruang Fasilitas Penunjang

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
ATM Center	6	1,5 m ²	A	1	15%	9 + 1,35	10,35 m ²
Pos Keamanan	2	6 m ²	A	2	30%	12 + 3,6 (2)	31,2 m ²
Lavatory							
Toilet Wanita							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	2	30%	1,5 + 0,3 (2)	3,9 m ²
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	2	30%	0,84 + 0,25 (2)	2,18 m ²
Toilet Pria							
Kamar Mandi	1	1,5 m ²	TSS	2	30%	1,5 + 0,3 (2)	3,9 m ²

RUANG	KAPASITAS (orang)	STANDAR (m ²)	SUMBER	UNIT	FLOW	LUAS (m ²)	TOTAL (m ²)
Wastafel	1	0,84 m ²	TSS	2	30%	0,84 + 0,25 (2)	2,18 m ²
Urinoir	1	0,44 m ²	TSS	2	30%	0,44 + 0,13 (2)	1,14 m ²
LUAS TOTAL							13,3 (4) = 53,2
TOTAL KESELURUHAN							94,75

Sumber : Analisa Penulis (2018)

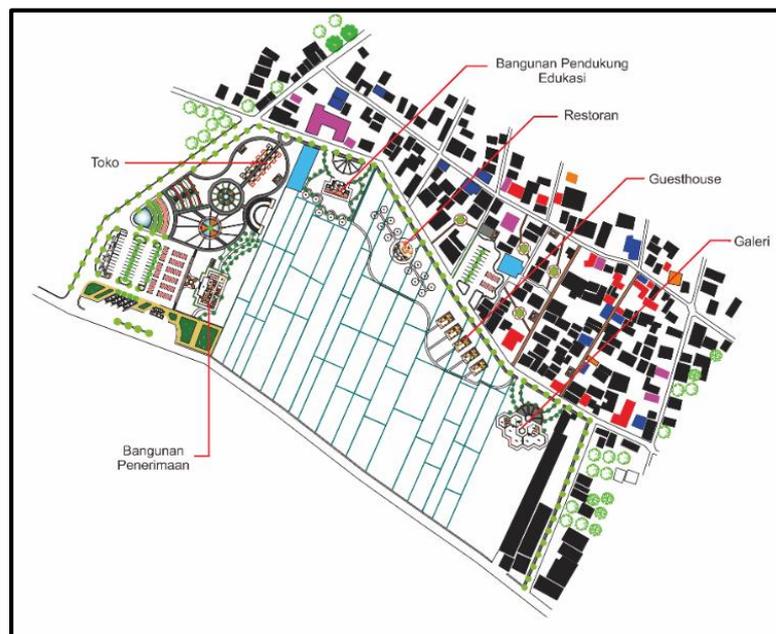
Tabel 7 Rekapitulasi Besaran Ruang

	FASILITAS	LUAS TOTAL
A	Parkir	2.296,4 m ²
B	Penerimaan	417,38 m ²
C	Pengelola	334,06 m ²
D	Edukasi dan Rekreasi	995,78 m ²
F	Guesthouse	349,8 m ²
G	Penunjang	94,75 m ²
LUAS KESELURUHAN		4.488,17 m²

Sumber : Analisa Penulis (2018)

3.3 Analisa dan Konsep Penataan Kawasan

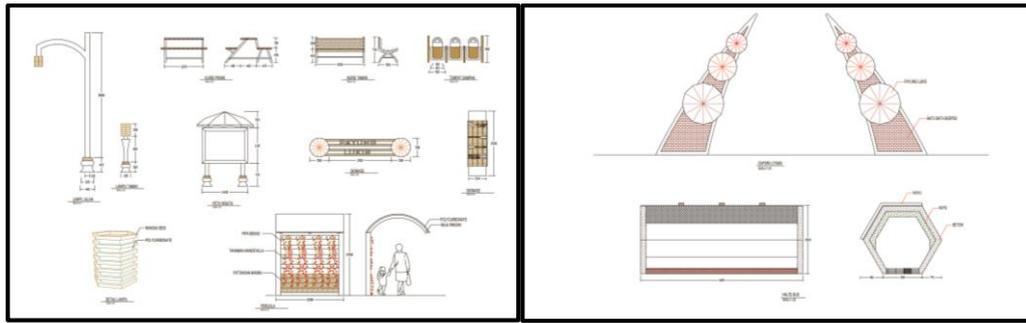
Konsep penataan kawasan mengacu pada pertimbangan dari analisa pencapaian, sirkulasi, zonifikasi, dan konsep pola tata masa. Sehingga menghasilkan kawasan desa wisata yang terarah bagi para wisatawan.



Gambar 3 Konsep Penataan Kawasan

Sumber : Analisa Penulis (2018)

Penataan kawasan juga didukung dengan penataan *street furniture* untuk memperindah dan mempermudah kegiatan wisata yang akan datang.



Gambar 4 Konsep Street Furniture
 Sumber :Analisa Penulis (2018)

3.4 Analisa dan Konsep Tampilan Arsitektur

a. Eksterior

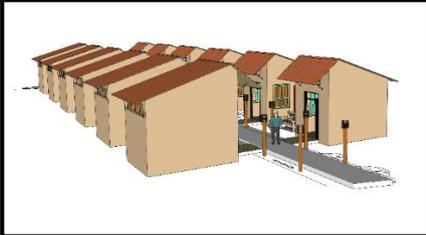
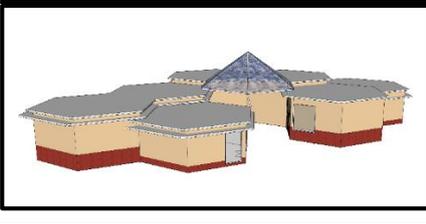
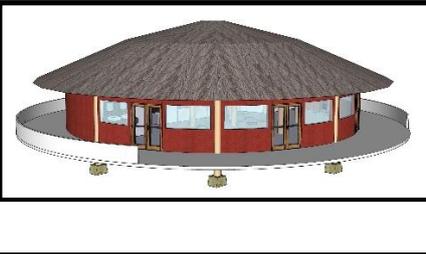
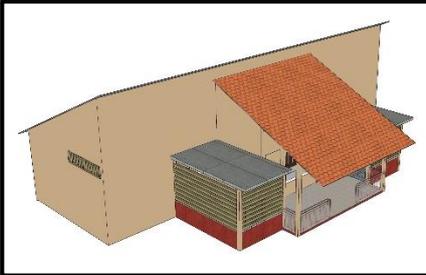
Tampilan eksterior adalah dengan mempertahankan bentuk bangunan tradisional yang ditemukan pada kawasan, selanjutnya rumah dapat digunakan sebagai *homestay*.



Gambar 5 Rumah Penduduk dengan Arsitektur Jawa Joglo
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Tabel 8 Konsep Bangunan Pada Kawasan Desa Wisata

Gambar	Keterangan
	<p>Guesthouse Eksterior bangunan ini adalah penerapan dari bangunan rumah yang ada di kawasan Juwiring</p>
	<p>Bangunan Penerimaan bangunan penerimaan adalah hasil eksplorasi bentuk atap kampung yang dibentuk sedemikian rupa.</p>

Gambar	Keterangan
	<p>Toko Hasil Penjualan Kerajinan Toko hasil penjualan kerajinan dibuat menyerupai gang dengan deretan toko dan bentuknya merupakan adaptasi atap panggang pe yang masih sering diitemukan pada kawasan perdesaan.</p>
	<p>Galeri Bangunan yang bentuknya terinspirasi dari bentuk payung segienam jika dilihat dari atas, dengan bentuk atap yang dibuat menyerupai bentuk payung kuncup.</p>
	<p>Restoran restoran berbentuk lingkaran dengan atap kerucut seperti payung dengan menggunakan material ijuk dan dinding yang menggunakan batu-bata ekspos.</p>
	<p>Bangunan Penunjang Edukasi Bentuk bangunan ini mirip dengan bangunan penerimaan yang atapnya adalah eksplorasi dari atap kampung.</p>

Sumber : Analisa Penulis (2018)

Persamaan dari beberapa bangunan ini adalah penggunaan bambu, kayu, beton pra-fabrikasi, dan batu bata ekspos sebagai material agar terkesan lebih alami dan ramah lingkungan.

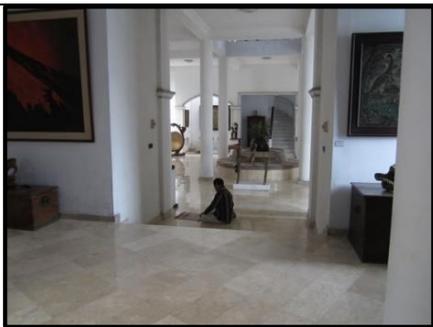
b. Interior

Penggunaan dan fungsi material merupakan dasar pertimbangan untuk memunculkan interior pada bangunan.

1) Pelingkup Bawah

Tabel 9 Jenis Pelingkup Bawah

	<p>Parquet Penggunaan parquet pada bangunan restoran dan homestay untuk memunculkan kesan alami dan natural. Juga parquet tidak mudah dingin sehingga bangunan masih dapat terasa hangat.</p>
---	--

	<p style="text-align: center;">Keramik Marmer</p> <p>Keramik ini digunakan pada bangunan penerimaan dan galeri. Penggunaan keramik marmer adalah untuk memunculkan kesan dingin pada bangunan dan kesan mewah pada kawasan yang alami.</p>
---	---

Sumber : Analisa Penulis (2018)

2) Pelingkup Samping

Tabel 10 Jenis Pelingkup Samping

	<p style="text-align: center;">Dinding Papan Kayu</p> <p>Penggunaan papan kayu pada <i>guesthouse</i> untuk memberikan kesan alami dan natural ketika pengunjung menginap di kawasan desa wisata. Selain itu, material ini ringan.</p>
	<p style="text-align: center;">Dinding Batu Bata Ekspos</p>

Sumber : Analisa Penulis (2018)

3.5 Analisa dan Konsep Lanskap

Yang menjadi dasar penataan lanskap pada kawasan desa wisata yaitu zonifikasi, klimatologi, dan view, selain itu kesatuan elemen lanskap alami dan buatan juga menjadi dasar untuk penataan agar kawasan terlihat menyatu dan sesuai dengan konsep.

Tabel 11 Jenis Vegetasi

Jenis Tanaman	Nama Tumbuhan	Gambar
Tanaman penutup tanah	Rumput gajah Rumput manila	  Rumput gajah Rumput manila
Tanaman peneduh	Pohon sawo kecil Pohon asam jawa	 

Jenis Tanaman	Nama Tumbuhan	Gambar
		Sawo kecil asam jawa
Tanaman hias	Bunga cempaka Kemuning seruni	  Cempaka kemuning  Seruni
Tanaman pagar	Teh – tehan	 Teh - tehan
Tanaman pengarah	Glodokan tiang Cemara Pucuk merah	  Glodokan tiang cemara  Pucuk merah

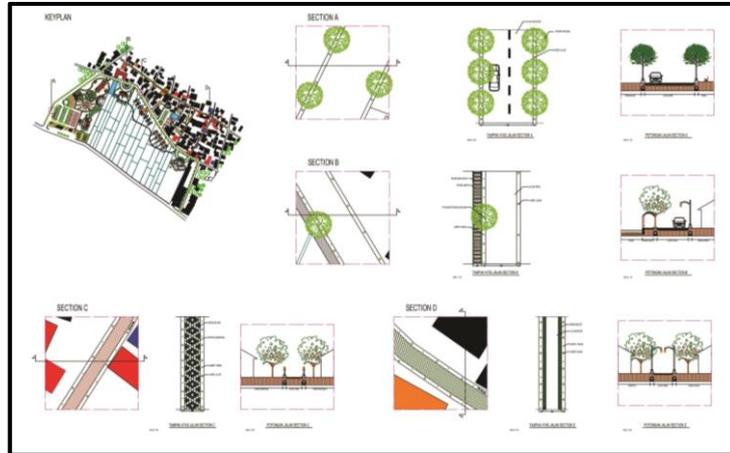
Sumber : Analisa Penulis dan google.com (2018)

Hardscape menggunakan paving dan *grassblock* pada pedestrian yang perletakkannya dengan pola-pola tertentu. Penggunaan *grassblock* sendiri agar air yang lewat di atasnya dapat menyerap langsung ke tanah. Penggunaan paving untuk kenyamanan pengguna pedestrian.

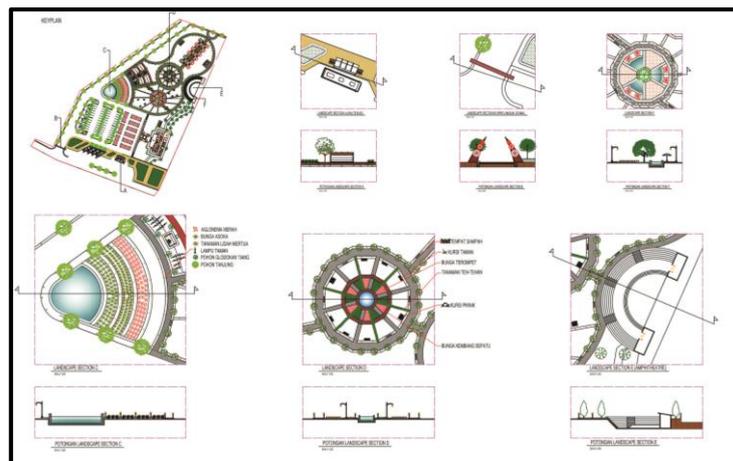


Gambar 6 Penggunaan Hardscape
Sumber : google.com (2018)

Dari analisa data diatas, muncul konsep lanskap seperti, pada bagian jalan rumah pengrajin dan *homestay* jalan dibuat menggunakan pola yang berbeda dengan menggunakan grassblock dan paving yang berwarna. Selain untuk estetika konsep ini untuk memudahkan pengunjung yang ingin datang.



Gambar 7 Penerapan Hardscape Hardscape
Sumber : Analisa Penulis (2018)



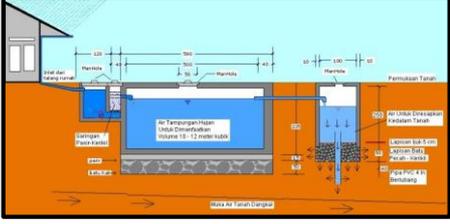
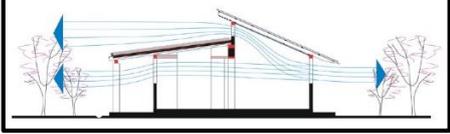
Gambar 8 Penggal Lanskap Pada Kawasan
Sumber : Analisa Penulis (2018)

3.6 Analisa dan Konsep Arsitektur Ekologis

Dasar pertimbangan dari arsitektur ekologis adalah berhubungan dengan alam dan iklim, penggunaan material ramah lingkungan, dan hemat energi.

Berdasarkan hasil analisa, ditemukan beberapa usaha untuk penerapan arsitektur ekologis.

Tabel 12 Penerapan Konsep Arsitektur Ekologis

	<p>Solar Cell Penggunaan solar sell untuk menghemat penggunaan lampu pada bangunan dan lampu jalan pada kawasan desa wisata.</p>
	<p>Pengolahan air limbah dan air hujan Mengurangi penggunaan air bersih yang berlebihan dan pemborosan maka dibuat pengolahan air limbah dan air hujan. Selanjutnya air olahan tersebut dapat digunakan sebagai air untuk menyiram tanaman dan <i>flush</i> pada toilet.</p>
	<p>Penerapan ventilasi silang Untuk mengurangi penggunaan pendingin ruangan, sehingga ruangan terasa lebih sejuk walaupun tidak menggunakan pendingin ruangan.</p>
	<p>Penggunaan material alami Selain untuk menonjolkan kesan natural dan alami pada bangunan penggunaan material alami seperti kayu dan bambu adalah untuk mengurangi polusi karena material alami dapat ditemukan disekitar daerah tersebut.</p>

Sumber : Analisa Penulis dan google.com (2018)

4. PENUTUP

Desa wisata kerajinan payung lukis Juwiring diharapkan dapat menjadi sebuah wadah bagi para pengrajin yang masih ingin meneruskan kegiatan yang memang telah menjadi ciri khas kawasan ini. Selain itu pula, desa wisata ini juga menjadi wisata alternatif bagi masyarakat yang ingin merasakan wisata alam perdesaan. Dengan pengembangan kawasan Juwiring menjadi desa wisata, hendaknya terdapat peningkatan ekonomi bagi warga masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Juwiring dalam Angka Tahun 2017*. Klaten : BPS Kabupaten Klaten
- Dinas Pariwisata. 2014. *Kajian Pengembangan Desa Wisata di DIY*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata
- Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Neufert, Ernest. 1992. *Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011-2031

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknik Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

Juniarsih, Wigati Lulus, 2016, *Desain Kawasan Wisata Pusat Kerajinan Perak Kabupaten Bantul, Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A)*, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nugroho, Joko Tri Wahyu Adi, 2014, *Penataan dan Pengembangan Wisata Kampung Rebana di Tanubayan, Bintoro, Demak, Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A)*, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Rizal, Havidz Muhammadi, 2016, *Perancangan Coffee Table Book Payung Tradisional Juwiring Klaten, Laporan Tugas Akhir*, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

<http://waktoe.com/foto/Payung-Juwiring-dalam-Jejak-Sejarah> (akses tanggal 14 Februari 2018)

<https://www.dompetdhuafa.org/post/detail/1838/menilik-eksistensi-perajin-payung-lukis-desajuwiring> (akses tanggal 14 Februari 2018)

<https://lampuhijau.com/berita/sejuta-pesona-desawisata-kandrisemarang-1284.php> (diakses tanggal 20 Maret 2018)

<http://www.solopos.com/2012/02/19/desawisata-gerabah-miring-dari-melikan-163685> (diakses tanggal 5 Maret 2018)

<http://pariwisatasolo.surakarta.go.id/wisata/kampung-batik-laweyan> (diakses tanggal 5 Maret 2018)

<http://www.solopos.com/2017/08/10/wisata-klaten-omah-trasan-awalnya-untuk-keluarga-kini-jadi-buruan-wisatawan-841894> (diakses tanggal 25 Maret 2018)